

PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR DI KABUPATEN BERAU

Lisa Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

ABSTRACT

Based on the analysis results obtained regression equation $Y = 395.186 - 19.424 (X)$. Based on the results of the analysis shows that the influence of interest rates on the amount of motorcycle sales in Berau District is negative or there is a relationship that is inversely proportional, where if the interest rate increases then the sales of motorcycle credit decreased and vice versa if the interest rate decreased then the sales of motorcycle loans will increased.

Correlation analysis is a statistical tool used to find out the strong weak relationship between variables (X) in this case the interest rate with variable (Y) in this case motorcycle sales credit. After analyzed by correlation analysis shows that the relationship between interest rate and credit sales of motorcycles equal to -0.767 . This means the relationship between interest rates and sales of motor credits is strong because it is close to 1 and the negative indicates that the relationship is inversely proportional.

RINGKASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 395,186 - 19,424 (X)$. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap jumlah penjualan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau adalah negatif atau terdapat hubungan yang berbanding terbalik, dimana apabila suku bunga naik maka penjualan kredit sepeda motor menurun dan sebaliknya apabila suku bunga turun maka penjualan kredit sepeda motor akan meningkat.

Analisis korelasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel (X) dalam hal ini tingkat bunga dengan variabel (Y) dalam hal ini penjualan kredit sepeda motor. Setelah dianalisis dengan analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dengan penjualan kredit sepeda motor sebesar $-0,767$. Hal ini berarti hubungan antara suku bunga dengan penjualan kredit sepeda motor cukup kuat karena mendekati angka 1 sedangkan nilai negative menunjukkan bahwa hubungannya berbanding terbalik.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Peran serta lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan sangat

dibutuhkan terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kondisi makroekonomi negara yang membaik harus memperhatikan kondisi mikroekonomi, seperti bagaimana kredit itu disalurkan ke bidang yang produktif sehingga kondisi makroekonomi dapat terjaga. Sisi mikroekonomi dapat dilihat dari

perkembangan sektor industri kendaraan bermotor.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka berbagai cara yang harus ditempuh oleh pemerintah salah satu diantaranya adalah dengan memberikan kredit agar supaya masyarakat mampu meningkatkan kegiatan usaha yang produktif. Peningkatan usaha inilah yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan penyediaan prasarana usaha mereka. Salah satu diantaranya adalah dengan penyediaan motor baik secara pribadi maupun motor milik perusahaan.

Masalah transportasi perkotaan saat ini telah menjadi masalah yang sangat kompleks ,terutama karena meningkatnya ketergantungan masyarakat kota terhadap kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor. Akibatnya jumlah kendaraan yang ada tidak tertampung oleh kondisi badan jalan yang tersedia. Hal ini menyebabkan kemacetan menjadi semakin tinggi dan seolah harus diterima sebagai kelaziman bagi masyarakat kota, termasuk Berau. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau juga berbanding lurus dengan jumlah kendaraan pribadi yang terus naik. Kondisi lalu lintas di Kabupaten Berau tidak terlihat kemacetan, dan ini harus dihadapi oleh para pengguna jalan raya.

Pergerakan penduduk di Kabupaten Berau sekarang di dominasi oleh kendaraan pribadi. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perekonomian yang meningkat dan semakin rendahnya tingkat pelayanan angkutan umum di Kabupaten Berau. Rendahnya tingkat pelayanan angkutan umum disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung, waktu tempuh yang cukup lama, jumlah penumpang melebihi kapasitas angkut, tingkat kenyamanan yang rendah, kondisi angkutan yang tidak layak jalan, tariff angkutan yang mahal dan system jaringan yang kurang memadai (Tamin,2006:494).

Ukuran keberhasilan pembangunan secara nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di daerah, sebab suatu daerah merupakan bagian integral dari suatu bangsa. Karenanya, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional tersebut, daerah-daerah yang ada di Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, khususnya bidang ekonomi. Pembangunan bidang ekonomi diarahkan pada pola pengaturan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu, serta dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah, semaksimal mungkin hendaknya pembiayaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bersumber pada kemampuan atau potensi daerah sendiri, sedangkan bantuan dan kekuatan luar daerah semata-mata hanya sebagai pelengkap dan bukan sebagai andalan utama.

Dalam kaitannya dengan pembangunan bidang ekonomi, salah satu persoalan yang sering dihadapi pada suatu daerah, baik sektor pemerintah maupun sektor swasta adalah masalah kebutuhan akan dana untuk membiayai kegiatan konsumsinya. Kebutuhan akan dana ini sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan ekonomi.

Salah satu kebutuhan masyarakat yang saat ini sangat diperlukan baik di Kabupaten Berau maupun wilayah lain yaitu sarana transportasi. Sarana transportasi dapat berupa mobil, sepeda motor, dan sebagainya, sehingga dengan adanya berbagai pilihan sebaiknya pemenuhannya disesuaikan dengan infrastruktur yang tersedia, manfaat dan jumlah dana yang tersedia.

Berdasarkan berbagai pilihan sarana transportasi, saat ini yang sangat mendukung kondisi infrastuktur di

Kabupaten Berau adalah kendaraan roda dua sepeda motor. Jenis kendaraan sepeda motor sangat sesuai karena penggunaannya sangat efisien dan cocok digunakan untuk segala medan di Kabupaten Berau yang rata-rata wilayahnya antar kampung masih dihubungkan oleh jalan pengerasan dan setapak.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk sepeda motor, perusahaan perbankan atau pembiayaan akan mengenakan bunga tertentu sebagai balas jasa atas pemberian jasa kredit pembiayaan sepeda motor, oleh karena itu seharusnya besar kecilnya bunga akan mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau.

Tetapi dengan semakin tingginya kebutuhan terhadap sepeda motor untuk menunjang berbagai kegiatan masyarakat, baik untuk bekerja, sekolah, belanja dan sebagainya serta pertimbangan mahalnnya ongkos kendaraan umum, maka kadang konsumen melakukan kredit sepeda Motor tidak mempertimbangkan bunga yang harus mereka tanggung untuk memperoleh fasilitas kredit sepeda motornya.

Untuk itu, agar dapat menjaga perekonomian yang produktif dan mampu menghadapi tantangan sektor keuangan dimasa yang akan datang, perlu adanya kebijakan yang dapat memperkuat ketahanan sektor keuangan untuk meminimalisir sumber-sumber kerawanan yang dapat timbul, termasuk pertumbuhan KKB (Kredit Kendaraan Bermotor) yang berlebihan. Kebijakan tersebut dilakukan melalui penetapan besaran *Down Payment* (DP) dan Suku Bunga sesuai jangka waktu yang di sepakati untuk kredit kendaraan bermotor.

Aturan kenaikan uang muka atau *down payment* (DP) bagi perusahaan pembiayaan (*multifinance*) memang sudah lama berlangsung. Namun, efeknya masih terasa hingga kini. Meski total pembiayaan yang

dikeluarkan oleh pihak *multifinance* hingga akhir tahun 2016 tetap tumbuh, pencapaiannya tak sebesar periode 2015. Ada banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan industri *multifinance* tak sebesar periode sebelumnya, antara lain pertumbuhan beberapa jenis pembiayaan yang mengalami perlambatan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau“.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan suku bunga yang diambil pihak manajemen perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau terhadap tingkat permintaan kredit. Sedangkan kegunaannya penelitian adalah untuk memberikan informasi kepada pihak perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau dalam pengambilan kebijakan tingkat suku bunga kredit, khususnya untuk kendaraan roda dua sepeda motor.

2. Kajian Teori

2.1 Pengertian Ekonomi Moneter

Pengertian ekonomi moneter menurut, Manulang (2014:37) dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Moneter mengemukakan sebagai berikut : Ekonomi moneter, dewasa ini menjadi cabang yang penting dalam ilmu ekonomi. Salah satu sebabnya ialah karena uang memegang peranan yang penting dalam kehidupan

manusia, juga karena uang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan perdagangan internasional. Harga uang suatu negeri dalam hubungannya dengan harga uang negeri lainnya, menjadi petunjuk bagaimana kedudukan perdagangan negara yang bersangkutan dengan dunia pada umumnya.

Berdasarkan pendapat Manulang, bahwa ekonomi moneter merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan masalah uang. Dimana dengan semakin banyaknya manfaat dan pengaruh uang bagi kehidupan manusia, maka ilmu moneter juga semakin diperlukan dan mengalami perkembangan.

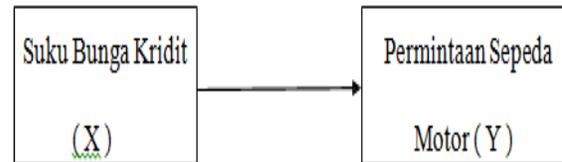
Pendapat lain mengenai ekonomi moneter dikemukakan oleh Budiono (2006:3), dimana bahwa : Definisi yang paling singkat dari teori moneter adalah teori mengenai bekerjanya pasar uang.

Menurut pendapat tersebut, bahwa ekonomi moneter adalah bidang ilmu yang memfokuskan pada bagaimana kondisi pasar uang. Dimana dalam pasar uang terdapat penawaran dan permintaan uang dan apabila sisi permintaan dan penawaran tersebut bertemu maka akan terbentuk keseimbangan harga yaitu nilai uang.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada alasan, bahwa suku bunga perbankan merupakan salah satu pertimbangan pemohon kredit sepeda motor di Kabupaten Berau. Pemohon kredit akan lebih memilih meminjam uang di Bank apabila suku bunga kredit rendah sehingga hasil permohonan kredit di Bank akan mereka gunakan untuk membeli sepeda motor secara cash di dealer. Tetapi ketika suku bunga kredit di bank sedang tinggi, maka pemohon akan lebih memilih mengajukan kredit secara langsung ke perusahaan pembiayaan untuk membeli

sepeda motor, sehingga mereka membeli secara kredit dengan jaminan BPKB sepeda motor yang mereka beli. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka menurut penulis perlu untuk diuji apakah suku bunga perbankan dapat mempengaruhi permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam skema berikut :



2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah : “ Diduga , Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap penjualan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau”.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi, terlebih dahulu di buat table bantuan analisis untuk mempermudah dalam menghitung koefisien regresi ,koefisien korelasi ,koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Tabel bantuan statistic

Tahun	Jumlah Permintaan Kredit (Jutaan Rupiah)	Perkembangan BungaPertahun (%)	XY	X ²	Y ²
2012	240,958	8,85	2.132,478	78,323	58.060,758
2013	287,032	4,97	1.426,549	24,701	82.387,369
2014	290,335	3,90	1.132,307	15,210	84.294,412
2015	285,616	3,89	1.111,046	15,132	81.576,499
2016	319,873	3,63	1.161,139	13,177	102.318,736
2017	405,371	2,66	1.078,287	7,076	164.325,648
Jumlah	1,829,185	27,90	8.041,806	153,618	572.963,422
Rata-rata	304,864	4,65			

Sumber: Hasil pengolahan data, tahun 2017

Berdasarkan tabel 5, maka nilai a dan b dapat di tentukan sebagai berikut:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{6 \cdot (8041,806) - (27,90) \cdot 1829,185}{6153,618 - (27,90)^2}$$

$$b = \frac{304,864 - 51034,262}{921,708 - 778,410}$$

$$b = \frac{(2783,426)}{143,298}$$

$$b = (19,424)$$

Sedangkan nilai a :

$$a = \bar{Y} - b (X)$$

$$a = 304,864 - (-19,424) \cdot (4,650)$$

$$a = 304,864 - (-90,322)$$

$$a = 395,186$$

Berdasarkan hasil perhitungan, di peroleh persamaan regresi sederhana :

$$Y = a + b(x)$$

$$Y = 395,186 - 19,424(X)$$

Untuk menghitung kuat lemahnya hubungan antara tingkat bunga dengan jumlah Permintaan Kredit Sepeda Motor

di Kabupaten Berau, maka kita gunakan analisis korelasi, Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan maka di gunakan Uji t, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

$$S_{y.X} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}}{n - 2}$$

$$= \frac{\sqrt{572963,422 - (395,186)(1829,185) - (-19,424)(8041,806)}}{6 - 2}$$

$$= \frac{\sqrt{572963,422 - 722868,207 + 156204,351}}{4}$$

$$= \frac{\sqrt{6299,566}}{4}$$

$$= 19,84$$

Setelah di ketahui nilai $S_{y,x}$, ..berikutnya dapat di tentukan nilai S_b

(Kesalahan koefisien regresi) yaitu sebagai berikut:

$$S_b = \frac{S_{y.X}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$= \frac{19,84}{\sqrt{153,618 - \frac{(27,900)^2}{6}}}$$

$$= \frac{19,84}{\sqrt{153,618 - 129,735}}$$

$$= \frac{19,84}{4,887}$$

$$= 4,060$$

Langkah terakhir yaitu menentukan besarnya t hitung (th) yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

$$t = -0,767 \sqrt{\frac{6 - 2}{1 - (-0,767)^2}}$$

$$t = -0,767 \sqrt{\frac{4}{0,41}}$$

$$t = -0,767.3,12$$

$$t = -2,392$$

Sedangkan perhitungan untuk nilai r :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{2783,426}{\sqrt{143,298} \cdot \sqrt{6.572963,422 - 33459147,9}}$$

$$r = -0,767$$

Analisis regresi dalam penelitian ini di gunakan untuk memperoleh persamaan tentang arah pengaruh variable tingkat suku bunga terhadap jumlah Permintaan Kredit Sepeda Motor yang di kumpulkan oleh beberapa perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Kabupaten Berau, yaitu seperti BAF dan FIF. Hasil analisis regresi merupakan informasi yang dapat di gunakan oleh perusahaan pembiayaan untuk mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan tentang penetapan tingkat suku bunga ,apakah di tingkatkan atau di kurangi untuk mengoptimalkan perolehan hasil penjualan kredit sepeda motor.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh persamaan regresi $Y=395,186 - 19,424(X)$.Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap jumlah permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau adalah negative atau terdapat hubungan yang berbanding terbalik ,dimana apabila suku bunga naik maka permintaan kredit sepeda motor menurun dan sebaliknya apabila suku bunga turun maka penjualan kredit sepeda motor akan meningkat.

Analisis korelasi adalah alat statistis yang di gunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variable (X) dalam hal ini tingkat bunga dengan variable (Y) dalam hal ini permintaan kredit sepeda motor. Setelah di analisis dengan analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dengan permintaan kredit sepeda

Motor sebesar - 0,767. Hal ini berarti hubungan antara suku bunga dengan permintaan kredit sepeda motor cukup kuat karena mendekati angka 1 sedangkan nilai negative menunjukkan bahwa hubungannya berbanding terbalik.

Sebagai analisis terakhir dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,392. Dengan membandingkan dengan t hitung dengan t table ($2,392 < 2,776$) maka ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t table dan membuktikan bahwa antara suku bunga dan permintaan kredit sepeda motor terdapat hubungan yang tidak nyata, karena t hitung lebih kecil dari t table (Keterangan: t table di peroleh dengan mencari pada tabel t dengan nilai $df=n-2=6-2=4$, derajat keyakinan 95% , menunjukkan nilai =2,776). Oleh karena itu maka hipotesis yang penulis ajukan di tolak ,bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa suku bunga tidak berpegaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor pada perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau di karenakan masyarakat tidak melihat dari berapa bunga yang di berikan oleh perusahaan pembiayaan terhadap kredit yang mereka ajukan, tetapi di sebab kan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Kebutuhan

Salah satu alasan masyarakat mengajukan kredit sepeda motor yaitu karena kebutuhan terhadap sepeda motor baik untuk sarana bekerja maupun karena untuk keperluan lainnya, sehingga berapapun bunga yang mereka harus bayar tidak ada masalah yang terpenting mereka mampu membayar berdasar pendapatan yang mereka miliki.

2. Faktor Kemudahan/ Fasilitas lebih

Seiring dengan perkembangan jaman beberapa perusahaan pembiayaan berlomba-lomba memasarkan beberapa fasilitas dalam memudahkan konsumen untuk bertransaksi, salah satunya adalah dengan menjemput berkas dan membantu berkas-berkas tertentu yang dapat mereka bantu.

3. Hadiah

Dalam menarik minat masyarakat perusahaan pembiayaan juga memberikan fasilitas hadiah bagi konsumennya apabila membeli secara kredit. Biasanya bagi konsumen akan di berhadiah langsung atau kupon undian sehingga mempunyai kesempatan besar untuk memenangkan hadiah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak, dimana suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor pada perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau. Berdasarkan hitungan menunjukkan bahwa t hitung (2,392) lebih kecil dari t tabel (2,776) dan membuktikan bahwa antara suku bunga dan permintaan kredit sepeda motor terdapat hubungan yang tidak signifikan.

2. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai permintaan kredit sepeda motor pada perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau, sehingga kenaikan suku bunga akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan kredit sepeda motor, menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus $y = a + b(x)$ menunjukkan dimana $a = 395,186$ dan $b = -19,424$.
3. Kekuatan hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah permintaan kredit sepeda motor pada perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau sangat lemah, sehingga perubahan suku bunga tidak akan memberi pengaruh yang proporsional terhadap jumlah permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau dengan menggunakan metode koefisien relasi sebesar $r = -0,767$

4.2 Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan kepada pengelola perusahaan pembiayaan di Kabupaten Berau adalah :

1. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau, sehingga untuk menarik penjualan kredit sepeda motor maka sebaiknya pengusaha pembiayaan lebih meningkatkan pelayanan kepada konsumennya.
2. Korelasi hubungan antara tingkat suku bunga dengan jumlah permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau sangat lemah, sehingga perusahaan pembiayaan tidak perlu khawatir dalam menggunakan kebijakan suku bunga karena pengaruhnya tidak kuat terhadap keinginan masyarakat dalam mengajukan kredit sepeda motor.

3. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Berau, sehingga untuk menarik masyarakat dalam permintaan kredit sepeda motor sebaiknya perusahaan pembiayaan cenderung menggunakan faktor pelayanan yang dapat mendorong masyarakat mengajukan kredit sepeda motor.

Uang dan Perbankan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
Sinungan Muchdarsyah, 2000,
Manajemen Dana Bank, Edisi 2,
Penerbit

Daftar Pustaka

- Anto Dajan, 1988, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid 1, Lembaga Penelitian, Penerangan dan Pendidikan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
1986, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II, Lembaga Penelitian, Penerangan dan Pendidikan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
- Anonim, *Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998*, Penerbit Citra Umbara, Bandung
- Boediono, 1985, *Ekonomi Moneter Pengantar Teori Ekonomi Moneter*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Dahlan Siamat, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Intermedia, Jakarta
- Kasmir, 1992, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Manulang, 1989, *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*, Penerbit Ghalia
Indonesia, Yogyakarta
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter*, Buku 1, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Raharja Pratama, 1999,